

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negeri kepulauan yang rentan terhadap berbagai bencana alam, terutama banjir. Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, terdapat lebih dari 1.300 kasus banjir yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia.¹ Banjir menjadi bencana yang paling dominan, melebihi jenis bencana lainnya, yang dipengaruhi oleh faktor geografis, tingginya curah hujan, dan pengelolaan lingkungan yang belum optimal.²

Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah yang sering mengalami banjir besar. Pada bulan Desember 2024, terjadi banjir ekstrem yang mengakibatkan lebih dari 473 kepala keluarga terdampak di 18 kelurahan di lima kecamatan di kota tersebut. Banjir ini menyebabkan terendamnya ribuan rumah dan terhentinya aktivitas masyarakat sehingga menimbulkan kerugian material yang signifikan.³ Peristiwa ini juga memicu aktivasi penuh relawan PMI Kota Bengkulu yang bekerja tanpa henti selama beberapa hari untuk mengevakuasi korban dan memenuhi kebutuhan dasar warga terdampak. Situasi lapangan menunjukkan bahwa banjir tersebut bukan hanya mengganggu kehidupan sosial, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis warga, terutama kelompok rentan yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

¹ BNPB, *Data Kebencanaan Indonesia Tahun 2023* (Jakarta: BNPB, 2024).

² Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), *Laporan Curah Hujan Nasional 2023* (Jakarta: BMKG, 2024).

³ BPBD Kota Bengkulu, *Laporan Dampak Banjir Desember 2024* (Bengkulu: BPBD Kota Bengkulu, 2024).

Penanganan bencana secara cepat dan tepat menjadi kebutuhan yang mendesak. Dalam konteks ini, Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bengkulu berperan aktif membantu korban banjir melalui pendistribusian logistik, layanan kesehatan, dan pendampingan psikososial.⁴ Partisipasi relawan dalam praktik dakwah bil hal tidak hanya berkontribusi pada pemulihan sosial korban bencana, tetapi juga membuka ruang internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas kemanusiaan.⁵

Keterlibatan langsung dalam aksi kemanusiaan sering menjadi momen refleksi spiritual yang mendalam bagi para relawan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam penanggulangan bencana dan aksi sosial dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya jangka panjang dan empati.⁶ Oleh karena itu, aktivitas relawan PMI berkontribusi pada pembentukan karakter sosial dan keagamaan mereka.⁷

Dalam konteks tanggap darurat banjir Desember 2024, praktik dakwah bil hal relawan PMI Kota Bengkulu tampak melalui tindakan-tindakan sederhana namun bermakna yang mereka lakukan di lapangan. Misalnya, relawan membantu warga lanjut usia dan anak-anak berpindah ke tempat aman dengan sikap sabar dan

⁴ Palang Merah Indonesia Kota Bengkulu, *Laporan Kegiatan Tanggap Darurat Banjir* (Bengkulu: PMI Kota Bengkulu, 2025).

⁵ Sari Wulandari, "Peran Dakwah Bil Hal dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Bencana," *Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol. 12 (2023), 89–90.

⁶ Nur Hidayat, *Manajemen Penanggulangan Bencana dan Nilai-Nilai Sosial di Indonesia* (Yogyakarta: Media Akademika, 2019), 130–132.

⁷ Ahmad Suhadi, *Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 45.

komunikasi yang menenangkan. Pada proses pendistribusian logistik, relawan berupaya memberikan bantuan secara tertib dan adil kepada seluruh warga yang terdampak. Dalam beberapa kegiatan pendampingan di pos pengungsian, relawan juga berusaha mendengarkan keluhan warga serta menenangkan mereka, terutama kelompok rentan. Pengalaman-pengalaman tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kemanusiaan yang dijalankan relawan bukan hanya tugas operasional, tetapi juga menjadi ruang pembentukan nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan, sekaligus memperkuat kesadaran keagamaan mereka melalui penghayatan nilai tolong-menolong dalam situasi bencana.⁸

Meski demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh praktik dakwah bil hal, yakni aksi nyata membantu sesama terhadap kesadaran beragama para relawan PMI selama masa tanggap darurat banjir di Kota Bengkulu masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih menyoroti aspek sosial dan psikologis, sementara dimensi spiritual cenderung terabaikan.⁹ Minimnya kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting, terutama mengingat relawan sering mengalami refleksi batiniah selama menjalankan misi kemanusiaan. Oleh sebab itu, eksplorasi terhadap hubungan antara tindakan kemanusiaan dan

⁸ Catatan lapangan observasi retrospektif, Desember 2024, Kota Bengkulu, kegiatan tanggap darurat banjir PMI; sumber data: arsip dokumentasi PMI Kota Bengkulu dan wawancara F2-F7; refleksi peneliti atas pembentukan empati dan tanggung jawab relawan dalam situasi bencana.

⁹ Umi Khoirum, *Dakwah bil hal dalam kemanusiaan (Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia Provinsi Bengkulu)* (Skripsi Magister, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 45.

pertumbuhan spiritual melawan PMI menjadi relevan untuk memperkaya khazanah ilmu dakwah kontemporer.

Di era modern, dakwah bil hal dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas nyata yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam, seperti menolong korban bencana tanpa diskriminasi, menyediakan layanan kesehatan gratis, dan pendistribusian logistik secara adil, yang semuanya merupakan manifestasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam praktik kemanusiaan sehari-hari oleh para relawan PMI.¹⁰ Relawan PMI yang terlibat dalam operasi kemanusiaan juga menghayati bahwa setiap tindakan membantu sesama merupakan bagian dari ibadah sosial yang bernilai spiritual. Hal ini tampak dari sikap relawan yang tetap menjaga adab, kesabaran, dan empati ketika berhadapan dengan warga terdampak meskipun berada pada situasi yang penuh tekanan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik dakwah bil hal para relawan PMI Kota Bengkulu dalam penanggulangan banjir Desember 2024; menganalisis dampak keterlibatan dalam aksi kemanusiaan terhadap kesadaran beragama para relawan. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai dakwah dapat terinternalisasi melalui aktivitas kemanusiaan dalam situasi bencana. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian dakwah kontemporer dengan menghadirkan perspektif empiris mengenai praktik dakwah bil hal di lembaga kemanusiaan modern seperti PMI.

¹⁰ Rahman Fadilah, *Strategi Dakwah dalam Konteks Sosial* (Malang: Universitas Islam Malang Press, 2022), 74–75.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terlihat bahwa praktik dakwah bil hal relawan PMI dalam penanggulangan banjir Desember 2024 memiliki aspek penting baik secara sosial maupun spiritual. Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih terarah, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) dalam kegiatan Tanggap Darurat Bencana Banjir di Kota Bengkulu pada Desember 2024?
2. Bagaimana Dakwah Bil Hal yang diperaktikan oleh Relawan PMI membawa dampak bagi kesadaran beragama mereka sendiri?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dikonsentrasikan pada beberapa aspek agar penelitian tetap terarah dan mendalam. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang diterapkan:

1. Penelitian ini hanya membahas praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bengkulu yang beragama islam dalam kegiatan tanggap bencana banjir yang terjadi pada bulan Desember 2024.
2. Subjek penelitian pada relawan PMI Kota Bengkulu yang terlibat langsung dalam aksi kemanusiaan banjir di Kota Bengkulu, tidak mencakup relawan PMI di daerah lain atau pada bencana lain.
3. Aspek yang dikaji difokuskan pada dampak keterlibatan relawan PMI dalam praktik dakwah bil hal terhadap peningkatan

kesadaran beragama mereka sendiri, tanpa membahas secara luas dampak aktivitas tersebut terhadap masyarakat penerima bantuan.

4. Dimensi dakwah yang difokuskan pada dakwah bil hal (dakwah melalui aksi nyata), tidak membahas bentuk dakwah lain seperti dakwah bil lisan (ceramah) atau dakwah bil kitabah (tulisan).
5. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi kesadaran beragama relawan PMI, seperti latar belakang pendidikan, keluarga, atau lingkungan sosial di luar aktivitas PMI.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bengkulu dalam penanganan bencana banjir Desember 2024, serta mengkaji dampaknya peningkatan terhadap kesadaran beragama para relawan.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh relawan PMI Kota Bengkulu dalam kegiatan tanggap darurat bencana banjir pada bulan Desember 2024.
- b. Menganalisis bagaimana keterlibatan relawan PMI dalam aksi kemanusiaan (dakwah bil hal) dapat mempengaruhi dan meningkatkan kesadaran beragama mereka.

- c. Memberikan rekomendasi strategi pengembangan dakwah bil hal yang lebih efektif melalui aksi nyata di lingkungan organisasi kemanusiaan, khususnya PMI Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya pada konsep dakwah bil hal (dakwah melalui aksi nyata). Dengan mengkaji praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh relawan PMI Kota Bengkulu, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara aktivitas kemanusiaan dan peningkatan kesadaran beragama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin membahas dimensi spiritual dalam aksi sosial kemanusiaan, sehingga memperluas perspektif keilmuan di bidang manajemen dakwah dan kajian keislaman kontemporer.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi lembaga dakwah, organisasi kemanusiaan, dan khususnya PMI Kota Bengkulu. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang program dakwah bil hal yang lebih efektif dan berdampak, baik untuk relawan maupun

masyarakat luas. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu PMI dan organisasi sejenis dalam mengembangkan strategi pelatihan relawan agar tidak hanya fokus pada aspek sosial, tetapi juga memperhatikan penguatan nilai-nilai spiritual dan kesadaran beragama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi relawan dan penggiat kemanusiaan untuk terus menebar kebaikan sekaligus memperkuat keimanan melalui aksi nyata di lapangan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu menjadi landasan penting dalam penelitian ini untuk memahami implementasi dakwah bil hal dalam berbagai konteks sosial dan keagamaan. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang menjadi referensi utama:

1. **Dakwah Bil Hal dalam Kemanusiaan: Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu**

Penelitian ini menjelaskan implementasi dakwah bil hal di lingkungan PMI Provinsi Bengkulu. Umi Khoirum mengkaji bagaimana komunikasi organisasi PMI mampu menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan prinsip Islam rahmatan lil alamin. Dakwah bil hal dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan dalam aksi nyata para relawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi PMI semakin sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial, serta memperkuat

karakter keagamaan para relawan. Penelitian ini menjadi pijakan penting untuk memahami bagaimana dakwah bil hal dapat dihidupkan dalam organisasi kemanusiaan seperti PMI.¹¹

2. Penerapan Dakwah Bil Hal Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Cirebon dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Studi ini membahas peran relawan MRI dalam membina kepedulian sosial dan religiusitas masyarakat melalui dakwah bil hal. Penelitian ini menegaskan bahwa aksi nyata dan interaksi sosial antara relawan dan masyarakat dapat memperkuat empati, kepekaan sosial, serta karakter keagamaan. Proses pembentukan karakter dan spiritualitas terjadi secara alami melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan efektivitas dakwah bil hal dalam membangun kesadaran sosial dan keagamaan, baik di tingkat relawan maupun masyarakat.¹²

3. Dakwah Bil-Hal: Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah.

Suisyanto membahas konsep dakwah bil hal sebagai metode pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada aksi nyata yang dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan spiritual di komunitas sasaran. Penelitian ini menekankan pentingnya

¹¹ Umi Khoirum, *Dakwah bil hal dalam kemanusiaan: Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu* (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 85–86.

¹² Siti Nurul Hikmah, “Penerapan Dakwah Bil Hal Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Cirebon dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial” (Skripsi Sarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022), 56–75.

dakwah praktis untuk mendorong transformasi karakter, baik bagi pelaku dakwah maupun masyarakat penerima. Dakwah ini dipandang sebagai pendekatan yang berdampak langsung terhadap perubahan sikap dan spiritualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengkaji dampak dakwah bil hal terhadap kesadaran beragama relawan PMI.¹³

4. Dakwah Bi al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Aliyudin meneliti dakwah bil hal melalui kelompok pemberdayaan ekonomi tani di Desa Kagok, Majalengka. Dakwah diwujudkan melalui pelatihan, penerapan teknologi pertanian, dan kerjasama ekonomi yang dilandasi nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai keislaman dapat terjadi melalui aksi nyata yang terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, tetapi juga kesadaran dan kemandirian spiritual mereka. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dakwah bil hal di PMI juga berpotensi memberikan dampak ganda, baik secara sosial-ekonomi maupun spiritual.¹⁴

5. Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat.

¹³ Suisyanto, "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)," *Jurnal* Vol. 3, No. 2 (2002), 182–192.

¹⁴ Aliyudin, "Dakwah Bi al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol. 15, No. 2 (2016), 187–206

Penelitian ini mengkaji efektivitas dakwah bil hal oleh tokoh agama di Desa Braja Emas, Lampung Timur, yang dilakukan melalui aksi nyata seperti kerja bakti, santunan, dan pelayanan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih menerima dakwah yang diwujudkan dalam tindakan nyata dibandingkan sekedar ceramah. Dakwah bil hal terbukti efektif dalam membangun ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan penerimaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menjadi pembebanan yang relevan, khususnya dalam menyoroti aspek penerimaan dan internalisasi nilai agama melalui aksi nyata di PMI.¹⁵

Berdasarkan lima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah terbukti efektif dalam membangun karakter sosial dan spiritual, baik pada tingkat individu (relawan/tokoh agama) maupun komunitas. Berbagai bentuk bantuan aksi nyata, mulai dari kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi, hingga kegiatan sosial—tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga memperkuat kesadaran beragama pelaku dakwah itu sendiri. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak dakwah bil hal terhadap kesadaran beragama relawan PMI, khususnya dalam konteks penanganan bencana banjir di Bengkulu, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam kajian dakwah bil hal di lingkungan organisasi kemanusiaan.

¹⁵ Gunawan Wijaya, "Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur," (2018), 83–84.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi, menguraikan urutan penulisan skripsi dari awal sampai akhir:

BAB I : Pendahuluan, yaitu latar belakang yang menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan latar belakang penelitian yang membahas dasar fakta atau fenomena penelitian yang diangkat menjadi sebuah judul. Rumusan masalah, yaitu gambaran mengenai masalah yang diangkat dan yang akan diteliti. Tujuan penelitian, berisikan maksud dari peneliti melakukan penelitian. Manfaat penelitian, yaitu menyampaikan apa hasil akhir dari penelitian. Batasan penelitian, sebagai fokus dari apa yang akan diteliti agar tidak meluas dari lingkup penelitian. Penelitian terdahulu, sebagai referensi peneliti serta sistematika penulisan yang berisikan tahapan-tahapan penelitian.

BAB II yaitu landasan teori, pada bagian ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan Judul "Dakwah Bil Hal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Dampaknya Pada Kesadaran Beragama" dan dari penelitian yang berupa definisi dan pengertian yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan.

BAB III: Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam Dakwah Bil Hal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Dampaknya Pada Kesadaran

Beragama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan relawan dan pihak terkait, serta dokumentasi laporan dan arsip kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi dan pengecekan ulang informasi kepada narasumber.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, menjelaskan secara terperinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan Dakwah Bil Hal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Dampaknya Pada Kesadaran Beragama, serta pembahasan, kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diharapkan bisa membantu pihak-pihak yang berkepentingan. BAB V pada bagian ini peneliti berusaha menyimpulkan secara sistematis hasil penelitian dan memberi saran untuk peneliti sendiri dan penelitian yang akan datang.

